

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Skrining Pranikah Pada Calon Pengantin Perempuan Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan Tahun 2024

Putri Amalia¹, Wiwin Nur Fitriani², Eka Bati Widyaningsih³

¹⁻³ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

Email: putramalia30@gmail.com¹, wiwinnurfitriani89@gmail.com², eka22012012@gmail.com³

Email Penulis Korespondensi: putramalia30@gmail.com

Article History:

Received Mar 18th, 2025

Accepted Apr 18th, 2025

Published Apr 25th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang akan dilakukan petugas kesehatan seperti Bidan pada calon pengantin perempuan sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana. Berdasarkan menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan terdapat 12,7 juta kelahiran di antaranya gadis remaja berusia 15-19 tahun, dan hampir setengah juta kelahiran di antara gadis-gadis yang sangat muda berusia 10-14 tahun, yang semuanya mewakili 10% dari seluruh kelahiran di seluruh dunia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data kunjungan calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran tahun 2021 sebanyak 976 calon pengantin perempuan yang melakukan skrining pranikah, pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan kunjungan calon pengantin perempuan sebanyak 928 orang dan pada tahun 2023 jumlah kunjungan calon pengantin perempuan sebanyak 848 orang, berdasarkan data terakhir yang didapatkan peneliti kunjungan calon pengantin perempuan hingga bulan Juni 2024 sebanyak 397 orang. **Tujuan:** Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin perempuan di wilayah Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan Tahun 2024. **Metodologi:** Jenis penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik Sampel penelitian ini adalah Teknik Purposive sampling sebanyak 200 responden. Analisis menggunakan Chi-square. **Hasil:** Hasil yang di peroleh dari Chi-square. usia (p-value 0,590), pekerjaan (p-value 0,030), pengetahuan (p-value 0,036), sikap (p-value 0,026). **Kesimpulan:** tidak terdapat hubungan antara usia terhadap pelaksanaan skrining pranikah. terdapat hubungan pekerjaan, pengetahuan, dan sikap terhadap pelaksanaan skrining pranikah. **Saran:** Pada pasangan calon pengantin bersikap positif, mencari informasi mengenai skrining pranikah untuk menambah pengetahuan calon pengantin, dan dapat menyempatkan waktu untuk melaksanakan skrining pranikah minimal 6 bulan sebelum menikah.

Kata Kunci: Pelaksanaan Skrining Pranikah, Usia, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Background: premarital screening is a medical examination that will be carried out by health officials such as midwives on prospective brides before marriage to prepare for a healthy and planned pregnancy. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2023, there are an estimated 12.7 million births among teenage girls aged 15-19, and nearly half a million births among very young girls aged 10-14, all of which represent 10% of all births worldwide. Based on preliminary studies conducted by researchers, data on visits by prospective brides at the Pancoran Sub-District Health Center in 2021 were 976 prospective female brides who conducted pre-wedding screening, in 2022 there was a slight decrease in visits by 928 prospective brides and in 2023 the number of visits by prospective female brides was 848 people, based on the latest data obtained by researchers bride visits until June 2024 were 397 people. **Objective:** to determine the factors related to the implementation of premarital screening on prospective brides in the Puskesmas area of Pancoran District, South

Jakarta in 2024. **Methodology:** type of survey research with descriptive and analytical research sample this study is a Purposive sampling technique as many as 200 respondents. Analysis using Chi-square. **Result:** the result obtained from The Chi-square. age (p-value 0.590), occupation (p-value 0.030), knowledge (p-value 0.036), attitude (p-value 0.026). **Conclusion:** there is no relationship between age and the implementation of premarital screening. there is a relationship of employment, knowledge, and attitudes towards the implementation of premarital screening. **Suggestion:** in couples prospective brides be positive, seek information about pre-wedding screening to increase knowledge of prospective brides, and can take the time to carry out pre-wedding screening at least 6 months before marriage.

Keywords: Implementation of Premarital Screening, Age, Occupation, Knowledge, Attitude

1. PENDAHULUAN

Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang akan dilakukan petugas kesehatan seperti Bidan pada calon pengantin perempuan sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana (Sutari Oktaemilianti, 2022). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan terdapat 12,7 juta kelahiran di antaranya gadis remaja berusia 15-19 tahun, dan hampir setengah juta kelahiran di antara gadis-gadis yang sangat muda berusia 10-14 tahun, yang semuanya mewakili 10% dari seluruh kelahiran di seluruh dunia. Sekitar satu dari enam (16%) dari seluruh kelahiran di Wilayah Afrika, dan sekitar satu dari 10 (11%) di Wilayah Amerika, termasuk di antara ibu remaja berusia 10-19 tahun sehingga dapat dipastikan bahwa masih banyak perempuan belum mendapatkan pengetahuan mengenai skrining (WHO, 2024). Pemeriksaan kesehatan pranikah meliputi pemeriksaan riwayat penyakit terdahulu, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan riwayat penyakit terdahulu memberikan gambaran risiko penyakit yang dimiliki. Dan melalui pemeriksaan fisik bisa diketahui adanya gangguan atau kelainan. Dengan pemeriksaan laboratorium, penyakit-penyakit yang belum diketahui sebelumnya bisa dideteksi. Semua ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui risiko penyakit dan melakukan penanganan sedini dan semaksimal mungkin (unair news, 2016).

Berdasarkan laporan kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga di Indonesia dengan target indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 200 Kabupaten/Kota dan capaian 379 Kabupaten/Kota, maka capaian kinerja indikator Jumlah Kabupaten/Kota Yang Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Usia Reproduksi tahun 2021 adalah 189,50% (LAKIP KESGA, 2021). Berdasarkan data Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 Dari 2,03 juta wanita usia subur (WUS), hanya 22.847 atau 2,04% yang telah mendapatkan imunisasi tetanus (Td) pertama pada tahun 2022 dan 101.302 atau 4,56% diantara WUS telah mendapatkan imunisasi tetanus lengkap. Kepulauan Seribu merupakan wilayah dengan cakupan paling rendah (tidak sampai 2%). Pola serupa juga ditemukan pada cakupan imunisasi tetanus pada WUS yang tidak hamil namun dengan persentase yang sedikit lebih rendah (Dinkes, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data kunjungan calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran tahun 2021 sebanyak 976 calon pengantin perempuan perempuan yang melakukan skrining pranikah, pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan kunjungan calon pengantin perempuan sebanyak 928 orang dan pada tahun 2023 jumlah kunjungan calon pengantin perempuan perempuan sebanyak 848 orang, berdasarkan data terakhir yang didapatkan peneliti kunjungan calon pengantin perempuan hingga bulan Juni 2024 sebanyak 397 orang.

Ada beberapa hambatan yang di hadapi pasangan dalam melakukan skrining pranikah. Di antaranya karena alasan biaya pemeriksaan yang terlalu mahal, kurangnya informasi yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Kurangnya keterbukaan pada pasangan juga menjadi salah satu penyebabnya, banyak pria atau wanita yang malu apabila ketahuan pasangannya mengidap penyakit tersebut. Para pasangan juga khawatir pernikahan akan dibatalkan jika ketahuan mengidap suatu penyakit yang merugikan pasangannya (Kemenkes 2019). Ketika pasangan berkeinginan untuk memiliki keturunan yang sehat dan berkualitas, maka pasangan tersebut harus memastikan kondisi dan riwayatnya terutama dari segi kesehatan. Salah satu cara untuk memastikan kondisi kesehatannya adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan atau skrining sebelum menikah dan melakukan konsepsi yang disebut *premarital checkup*. Keberlangsungan dan keberhasilan suatu program harus didukung dari semua pihak terkait. Program *premarital checkup* tidak akan berhasil jika tidak ada partisipasi dan antusiasme masyarakat, khususnya dari sasaran utama program yaitu calon pengantin perempuan. Pemerintah merancang dan merencanakan program dengan baik, dan begitu pula masyarakat harus mengikuti, melaksanakan atau menegakkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan calon pengantin perempuan ditinjau melalui tindakan atau kepatuhan dalam menjalankan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah sesuai peraturan atau kebijakan yang telah ditentukan. Pelayanan pemeriksaan kesehatan calon pengantin perempuan meliputi Anamnesis, pemeriksaan fisik dan tanda vital, pemeriksaan penunjang, skrining, vaksinasi tetanus toxoid (TT) dan pemeriksaan laboratorium (Permatasari & Mildiana, 2021).

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin perempuan di wilayah Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik. Dimana variabel yang diteliti yaitu Usia, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Catin Perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan yang berjumlah sebanyak 397 catin. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 200 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Tidak beresiko	174	87,0
Beresiko	26	13,0

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Pekerjaan		
Tidak bekerja	43	21,5
Bekerja	157	78,5
Pengetahuan		
Baik	67	33,5
Kurang	133	66,5
Sikap		
Positif	95	47,5
Negatif	105	52,5
Pelaksanaan skrining		
Ya	94	47,0
Tidak	106	53,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran distribusi frekuensi menunjukkan dari 200 responden pada pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran tahun 2024 sebagian besar memiliki usia tidak beresiko yaitu sebanyak 174 responden (87.0%) dan yang memiliki usia beresiko sebanyak 26 responden (13.0%), pada variabel pekerjaan sebagian besar yang bekerja yaitu sebanyak 157 responden (78.5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 43 responden (21.5%), pada variabel pengetahuan sebagian besar yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 133 responden (66.5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 responden (33.5%), pada variabel sikap sebagian besar yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 105 responden (52.5%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 95 responden (47.5%), pada variabel pelaksanaan skrining sebagian besar tidak melakukan skrining lengkap yaitu sebanyak 106 responden (53.0%) dan yang melakukan skrining lengkap sebanyak 94 responden (47.0%).

Tabel 2 Hubungan Antara Usia dengan Pelaksanaan Skrining Pranikah

Usia	Pelaksanaan Skrining Pranikah				Total		OR <i>Confident Interval (CI)</i>	<i>P-value</i>
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Beresiko	80	46,0	94	54,0	174	87,0	0,729 (0,319–1,667)	0,590
Beresiko	14	53,8	12	46,2	26	13,0		
Total	94	47,0	106	53,0	200	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 200 calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024 didapatkan bahwa 174 calon pengantin perempuan yang memiliki usia tidak beresiko yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 80 calon pengantin perempuan (46,0%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 94 calon pengantin perempuan (54,0%), sedangkan dari 26 calon pengantin perempuan yang memiliki usia beresiko yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 14 calon pengantin

perempuan (53,8%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 12 calon pengantin perempuan (46,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p value sebesar $0,590 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pelaksanaan Skrining Pranikah

Pekerjaan	Pelaksanaan Skrining Pranikah				Total		OR Confident Interval (CI)	P- value
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak Bekerja	27	62,8	16	37,2	43	21,5	2,267 (1,132–4,540)	0,030
Bekerja	67	42,7	90	57,3	157	78,5		
Total	94	47,0	106	53,0	200	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 200 calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024 didapatkan bahwa 157 calon pengantin perempuan yang bekerja yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 67 calon pengantin perempuan (42,7%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 90 calon pengantin perempuan (57,3%), sedangkan dari 43 calon pengantin perempuan yang tidak bekerja yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 27 calon pengantin perempuan (62,8%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 16 calon pengantin perempuan (37,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p value sebesar $0,030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pelaksanaan skrining pranikah. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=2,267$ (1,132–4,540) artinya calon pengantin perempuan yang tidak bekerja memiliki peluang waktu untuk melaksanakan skrining lengkap sebesar 2,267 kali lebih besar dibandingkan calon pengantin perempuan yang bekerja.

Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Skrining Pranikah

Pengetahuan	Pelaksanaan Skrining Pranikah				Total		OR Confident Interval (CI)	P- value
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	24	35,8	43	64,2	67	33,5	0,502 (0,274–0,919)	0,036
Kurang	70	52,6	63	47,4	133	66,5		
Total	94	47,0	106	53,0	200	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 200 calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024 didapatkan bahwa 133 calon pengantin perempuan yang memiliki pengetahuan kurang yang c yaitu sebanyak 70 calon pengantin perempuan (52,6%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 63 calon pengantin perempuan (47,4%),

sedangkan dari 67 calon pengantin perempuan yang memiliki pengetahuan baik serta yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 24 calon pengantin perempuan (35,8%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 43 calon pengantin perempuan (64,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p value sebesar $0,036 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan skrining pranikah. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=0,502$ (0,274–0,919) artinya calon pengantin perempuan yang pengetahuan baik memiliki informasi untuk melaksanakan skrining lengkap sebesar 0,502 kali lebih besar dibandingkan calon pengantin perempuan yang pengetahuan kurang.

Tabel 5 Hubungan Antara Sikap dengan Pelaksanaan Skrining Pranikah

Sikap	Pelaksanaan Skrining Pranikah				Total		OR <i>Confident Interval (CI)</i>	P- value
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Positif	53	55,8	42	44,2	95	47,5	1,970	0,026
Negatif	41	39,0	64	61,0	105	52,5	(1,121–3,461)	
Total	94	47,0	106	53,0	200	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 200 calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024 didapatkan bahwa 105 calon pengantin perempuan yang memiliki sikap negatif yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 41 calon pengantin perempuan (39,0%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 64 calon pengantin perempuan (61,0%), sedangkan dari 95 calon pengantin perempuan yang memiliki sikap positif yang melaksanakan skrining pranikah lengkap yaitu sebanyak 53 calon pengantin perempuan (55,8%) dan yang melaksanakan skrining pranikah tidak lengkap sebanyak 42 calon pengantin perempuan (44,2%). Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p value sebesar $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan skrining pranikah. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=1,970$ (1,121–3,461) artinya calon pengantin perempuan yang sikap positif memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan skrining lengkap sebesar 1,970 kali lebih besar dibandingkan calon pengantin perempuan yang memiliki sikap negatif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan usia, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap dengan pelaksanaan skrining pranikah

Hasil penelitian yang dilakukan sudah sejalan dengan teori yang ada, Menurut teori Hurlock dalam (Wijaya, Kardinal, & Cholid, 2018). Usia yaitu umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan sudah sejalan dengan teori yang ada, Menurut Stuart & Sudeen dalam Setiadi dalam (Oktaemilanti, 2021). Ekonomi pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan responden untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup seseorang. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan perilaku persiapan kehamilan sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan sudah sejalan dengan teori yang ada, Menurut (Notoatmodjo dalam Albunsiary 2020) Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya adopsi perilaku kesehatan dalam KIE kesehatan reproduksi dan seksual. Peningkatan pengetahuan calon pengantin tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun sudah banyak terbukti adanya hubungan positif antara keduanya.

Hasil penelitian yang dilakukan sudah sejalan dengan teori yang ada, Menurut Teori Lawrence Green yang menerangkan bahwa perilaku seseorang terbentuk salah satunya dari predisposing factors yaitu sikap. Hal ini menegaskan bahwa sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku yang terbentuk dari dirinya sendiri. Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, hanya dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup. Menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Kota Jakarta Selatan Tahun 2024 dari 200 responden dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Kota Jakarta Selatan Tahun 2024, berdasarkan usia sebagian besar responden memiliki usia tidak beresiko yaitu sebanyak 174 responden (87,0%), pekerjaan responden sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 157 responden (78,5%), pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 133 responden (66,5%), sikap responden sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 105 responden (52,5%). Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa pekerjaan, pengetahuan, dan sikap berhubungan dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran dengan nilai *significancy* pekerjaan ($p=0,030 < 0,05$), pengetahuan ($p=0,036 < 0,05$), sikap ($p=0,026 < 0,05$) sedangkan usia tidak berhubungan dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin perempuan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Tahun 2024, dengan nilai *significancy* pada hasil ($p= 0,590 > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya untuk sudah menyelesaikan penelitian ini dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alkalbani, A., Alharrasi, M., Achura, S., Badi, A. Al, Rumhi, A. Al, Alqassabi, K., Almamari, R., & Alomari, O. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Melakukan Tes Skrining Pranikah Di Kalangan Calon Pengantin Perempuan*.

- Hidayat, A.A.A., 2019. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Salemba Medika, Jakarta.
- Indah, I. D. A., Islami, D., Jannah, M., Putri, A., & Nurhasanah. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.53801/Ijms.V1i2.17>
- Egyita Sitepu, D., Primadimanti, A., Indah Safitri, E., Studi Farmasi, P., & Malahayati Bandar Lampung Abstract, U. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10642605>
- Pitri, Z. Et Al. (2019). *Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Pra Konsepsi*.
- Firda, F., H Ramlan, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Karakteristik CALON PENGANTIN PEREMPUAN Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 287–298. <https://doi.org/10.31850/Makes.V4i2.616>
- Nengah, N. I., & Purnami, A. R. I. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skrining Prakonsepsi Untuk Merencanakan Kehamilan Yang Sehat Pada Wanita Usia Subur*. 1–89.
- Sunaeni, S., & Sari, C. A. (2024). Pemberdayaan Remaja Dalam Melakukan Skrining Pra Nikah Berbasis Aplikasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 491–500. <https://doi.org/10.36908/Akm.V4i2.994>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Widya Wati, S. D. R. (2018). *PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP SKRINING PRA NIKAH: LITERATURE REVIEW*. 65–72.
- Salekha, D. F., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti SUSCATIN (Studi Pada CALON PENGANTIN PEREMPUAN Yang Terdaftar Di KUA Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 675–682. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25005>
- Kostania, G., Ahmad, A. L., & Yunita, S. (2020). Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan Untuk CALON PENGANTIN PEREMPUAN. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 01. <https://doi.org/10.36419/Jkebin.V11i2.367>
- Azizah, L. N. (2019). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di TK ABA 32 Malang*.
- Qonitun, U., Qiftiyah, M., Eka Wijayanti, E., & Tri Purwaningsih, D. (2022). Relationship Between Education And Employment With Pre-Marriage Health Check Compliance On Prospective Women. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 6(3), 292–297. <https://doi.org/10.20473/Imhsj.V6i3.2022.292-297>
- Deshinta Utari, H. H. (2022). HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 11 No 1.